

**PENGARUH TEMPERAMEN PEMUDA
TERHADAP KETAHANAN DALAM MENGHADAPI STRES MENDAPATKAN
PASANGAN HIDUP**

(Oleh: Epafraas Mujono, MA dan Nani Wasti Bualendung, S. Th)

Abstract

In facing life struggles, even Christian youth can become stressed (pressured). One struggle of Christian youth is the struggle to find or to obtain a life partner. One factor in differentiating the level of stress among youth is personal temperament. Every temperament—choleric, sanguine, melancholic, and phlegmatic—possesses its own strengths and weaknesses. Even in facing problems, each temperament possesses different responses.

This research will discover the individual influences of the temperament of Christian youth in facing the struggle of finding a life partner.

Key words: temperament, Christian youth, struggle, life partner

Tipe-tipe Temperamen

Temperamen adalah gabungan dari sifat atau karakteristik dalam diri seseorang yang cenderung menentukan cara ia berpikir, bertindak, dan merasa. Temperamen kita merupakan bawaan sejak lahir. Peneliti seperti William H. Sheldon (1898-1977) menemukan adanya kaitan erat antara karakteristik fisik seseorang dengan temperamennya. Sadar atau tidak, temperamen berpengaruh kuat dalam tingkah laku kita sehari-hari.¹ Dengan mengenali temperamen seseorang, kita dapat menduga bagaimana reaksinya bila dihadapkan pada situasi tertentu, mengapa ia bertindak seperti itu, tipe pekerjaan bahkan tipe kekasih macam apakah yang cocok baginya.² Semua tindakan, perasaan dikaitkan dengan temperamen yang dimilikinya.

Orang-orang jaman dahulu, percaya bahwa perasaan terletak pada organ-organ tubuh yang berbeda. Hippocrates (460-370 S.M.) sering disebut sebagai bapak dari ilmu pengobatan, tak diragukan lagi ia memang orang besar dari dunia pengobatan Yunani. Hippocrates membedakan adanya empat temperamen: sanguin, melankolik, kholerik dan fhlegmatik.³

Sanguin

Memiliki pribadi yang hangat, bersemangat dan menikmati hidup. Sifat cerianya membuat ia menularkan semangat kepada orang lain lewat kata-katanya yang riang. Ia tidak pernah kekurangan sahabat, karena mampu merasakan suka dan duka orang yang ditemuinya. Ia ramah dan suka berbicara. Petrus diduga bertemperamen

¹Icha2hydevil, "Temperamen Dasar," http://www.org.com/jurnal/item/4/4_Temperamen_Dasar_Manusia, diakses tanggal 28 Februari 2011.

²Ibid.

³Tim LaHaye, Hubungan Antara Temperamen dan Karunia Rohani (Jakarta: Metanoia, 1999), 10.

sanguinis. Ia lebih banyak berbicara ketimbang murid yang lain dan mampu menciptakan suasana, namun tidak disiplin, labil dan egosentris.⁴

Tim LaHaye menuliskan dalam bukunya *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan* mengenai temperamen sanguin sebagai berikut:

Sanguin adalah temperamen yang hangat, santai, bersemangat, dan menyenangkan. Orang sanguin mudah menyesuaikan diri dan sifatnya yang terbuka membuat ia mudah mendapatkan tanggapan. Keputusannya lebih didominasi oleh perasaan, bukan oleh pikiran. Orang sanguin begitu ramah sehingga saya menyebutnya super ekstrovert. Mereka mempunyai kapasitas yang luar biasa untuk menikmati dirinya dan mengeluarkan kepribadiannya yang suka melucu. Sesaat setelah dia masuk ke sebuah ruangan, dia akan membangkitkan semangat setiap orang dengan pembicaraannya yang sangat gembira. Dia tukang cerita yang sangat menarik, dan sifatnya yang hangat dan emosional membuat dia mengingat kembali pengalaman yang ia ceritakan.⁵

Kekuatan dari temperamen ini adalah banyak bicara, ramah tamah, bersemangat, suka bergaul, bersahabat, berbelas kasihan dan riang. Kelemahannya adalah lemah kemauannya, tidak tenang, tidak disiplin, gelisah tidak dapat diandalkan, egosentris, bising, berlebih-lebihan, penakut.⁶

Kholeris

Seorang kholeris cenderung aktif, berkemauan keras, dan mandiri. Ia bersikap tegas dan mudah mengambil keputusan bagi diri sendiri atau orang lain. Ia mempengaruhi orang lewat ide-ide, rancangan, visi, dan ambisinya. Ia tidak mau terlibat dalam kegiatan yang tidak punya tujuan. Itu sebabnya ia dapat sukses memimpin proyek-proyek besar.

Namun ia lemah dalam hal emosi. Tidak mudah bersimpati kepada orang lain. Kurang peka. Cenderung mendominasi dan memaknai orang-orang untuk mencapai tujuannya sendiri.⁷

Tim LaHaye menuliskan dalam bukunya *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan* mengenai temperamen kholeris sebagai berikut:

Kolerik adalah tipe temperamen yang berkemauan kuat, cepat, aktif, dan praktis, yang puas diri dan sangat mandiri. Dia cenderung tegas dan berpendirian keras, mudah membuat keputusan bagi dirinya dan orang lain. Seperti halnya orang sanguin, orang kolerik bersifat ekstrovert, tetapi tidak begitu saekuat sanguin.⁸

Kekuatan dari temperamen ini adalah berbakat pemimpin, berkemauan keras, tekun, berjiwa bebas, optimis, praktis, produktif, tegas, yakin. Dan yang merupakan

⁴Icha2hydevil, "Temperamen Dasar," http://www.org.com/jurnal/item/4/4_Temperamen_Dasar_Manusia, diakses tanggal 28 Februari 2011.

⁵Tim LaHaye, *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2000), 37.

⁶LaHaye, *Temperamen yang Diubahkan*, 29.

⁷Icha2hydevil, "Temperamen Dasar," http://www.org.com/jurnal/item/4/4_Temperamen_Dasar_Manusia, diakses tanggal 28 Februari 2011.

⁸LaHaye, *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan*, 42.

kelemahannya adalah pemaarah lalim, sarkastis, menguasai, tak acuh, bangga, puas diri, tak berperasaan, licik.⁹

Melankolis

Orang melankolis sangat sensitif dan perfeksionis. Ia suka merenung, menganalisa, dan dikuasai oleh perasaannya sendiri. Ia biasanya menyukia seni dan berbakat seni. Ia tidak bisa bersahabat dengan semua orang, tetapi sanggup menjadi sahabat setia untuk beberapa orang yang disukainya. Ia rela menderita dan memilih pekerjaan yang menuntut pengorbanan pribadi yang besar. Ia lebih pemurung dan suka menarik diri dari orang lain, kecuali pada saat suasana hatinya sedang meninggi.¹⁰

Tim LaHaye menuliskan dalam bukunya *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan* mengenai temperamen melankolis sebagai berikut:

Melankolik adalah temperamen yang paling kaya dari semua temperamen analitis, suka berkorban, berbakat. Tipe perfeksionis dengan ciri emosional yang sangat sensitif. Tidak seorangpun menyukai keindahan lebih dari seorang melankolik. Secara alami ia cenderung introvert, tetapi karena perasaannya mendominasi, maka ia dikendalikan oleh mood (suasana hati). Kadang-kadang ia sangat senang sehingga ia bertindak lebih ekstrovert, akan tetapi di saat lain ia menjadi murung dan depresi. Biasanya selama masa depresi tersebut ia menarik diri dan dapat menjadi sangat bermusuhan. Kecenderungannya pada suasana hati yang muram membuat ia dijuluki “temperamen gelap.”¹¹

Kekuatan dari temperamen ini adalah berbakat, cermat, peka, perfeksionis, suka keindahan, idealistis, setia dan rela berkorban. Kelemahannya adalah egosntris, pemurung, bersikap negatif, teoritis, tidak praktis, tak ramah, suka mencela, pendendam dan kaku.¹²

Phlegmatis

Seorang phlegmatis hampir tidak pernah marah. Nampaknya ia tenang dan menyenangkan untuk diajak berteman. Ia punya pandangan optimis tentang hidup. Ia menghindari kekerasan dan bisa menjadi pendamai. Namun ia cenderung pendiam, malu-malu dan dingin. Ia tampak tidak begitu bergairah dalam hidup. Lebih suka menjadi penonton ketimbang terlibat.¹³

Tim LaHaye menuliskan dalam bukunya *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan* mengenai temperamen phlegmatis sebagai berikut:

Orang plegmatis adalah orang yang tenang, acuh, tidak pernah merasa terganggu dengan hal-hal yang membuat hati menjadi panas, sehingga ia adalah temperamen yang paling jarang marah. Dia orang yang paling mudah untuk bergaul dengan baik dan secara alamiah adalah orang yang paling menyenangkan dari semua temperamen. Orang Flegmatik mendapatkan namanya dari cairan tubuh.

⁹LaHaye, *Temperamen yang Diubahkan*, 29.

¹⁰Icha2hydevil, ”Temperamen Dasar,”

http://www.org.com/jurnal/item/4/4_Temperamen_Dasar_Manusia, diakses tanggal 28 Februari 2011.

¹¹LaHaye, *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan*, 12.

¹²LaHaye, *Temperamen yang Diubahkan*, 29.

¹³Icha2hydevil, ”Temperamen Dasar,”

http://www.org.com/jurnal/item/4/4_Temperamen_Dasar_Manusia, diakses tanggal 28 Februari 2011.

“phlegm,” yang menurut Hipokrates membentuk temperamen yang tenang, dingin, lamban, dan stabil. Hidup bagi orang Flegmatik adalah pengalaman yang menyenangkan tetapi ia sedapat mungkin menghindari untuk terlibat. Dia begitu tenang, dingin, lamban dan stabil. Hidup bagi orang flegmatik adalah menyenangkan tetapi ia sedapat mungkin menghindari untuk terlibat. Dia begitu tenang sehingga tidak pernah tergerak oleh lingkungan, apapun keadaan di sekitarnya. Dia sangat konsisten. Akan tetapi, dibalik kepribadiannya yang tenang, pendiam, dan malu-malu itu, tersimpan berbagai kemampuan. Dia lebih beremosi dibanding dengan apa yang tampak dipermukaan, dan mempunyai kapasitas untuk menilai seni dan hal-hal kehidupan dengan lebih baik.¹⁴

Kekuatan dari temperamen ini adalah tenang, lembut hati, dapat diandalkan, efisien, konservatif, aktif, berbakat pemimpin, diplomat dan pelucu. Kelemahannya adalah kikir, penakut, tidak tegas, penonton, suka melindungi diri sendiri, mementingkan diri dan tak punya motivasi.¹⁵

Kriteria Pasangan Hidup bagi Pemuda Kristen

Seorang tokoh rohani bernama Tim laHaye dalam bukunya *Ketika Anda Salah Memilih Pasangan* menuliskan:

Sebagian besar pasangan yang menikah bahkan jarang mengenal orang yang dengannya mereka akan menghabiskan sisa hidup mereka. Mereka pikir mereka dapat mengatasinya, tetapi kalah karena ada perubahan libido, yang terbentuk antara 17 dan 24 tahun (ketika sebagian orang menikah, atau paling tidak memuaskannya sampai promiskuitas merajalela), sehingga persahabatan mereka hanya di permukaan. Sebelum dorongan seks mereka (Alkitab menyebutnya “terbakar”) dipuaskan dalam hubungan seks, mereka baru mulai sungguh saling mengenal. Dalam setiap pernikahan ada banyak kejutan yang baik dan lainnya tidak. Kekejutan dimulai dengan sikap mementingkan diri sendiri, kemarahan atau ketakutan, kebiasaan, selera, dan perbedaan temperamen.¹⁶

Dari kutipan tersebut, maka sangat diperlukannya pemuda Kristen untuk memiliki kriteria dalam mencari pasangan hidup agar pada saat hubungan tersebut berlanjut dalam pernikahan, pasangan tersebut telah mengenal satu sama lain dengan lebih baik sehingga tidak ada penyesalan di tengah-tengah pernikahan itu nantinya.

Tuhan Allah menghendaki agar manusia hidup tidak seorang diri tetapi dan berpasangan dan sepadan (Kej. 2:18) dan Tuhan Allah mengambil salah satu tulang rusuk Adam, dan dibangun Nyalah seorang perempuan (Kej. 2:21-22). Adapun maksud kata “sepadan” adalah sebagai berikut:

Pertama, berlawanan jenis. Salah satu kriteria berpasangan bagi orang Kristen hanya menjalin hubungan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yaitu pasangan heterogen (Kej. 2:24; Ams. 30:19). Kedua, sepadan dalam hal iman. Orang Kristen wajib mencari pasangan hidup yang sepadan dalam hal iman, yaitu sama-sama orang percaya atau orang Kristen. Ada dua kebenaran yang menjadi dasar mengapa harus

¹⁴LaHaye, *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan*, 48.

¹⁵LaHaye, *Temperamen yang Diubah*, 29.

¹⁶LaHaye, *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan*, 384.

memilih pasangan yang seiman yaitu pertama, pasangan yang tidak seiman akan menetapkan dasar-dasar dalam pernikahan. Kedua, pasangan yang tidak seimbang akan membuat sukar menetapkan komitmen dalam pernikahan. Kriteria ketiga, kepribadian yang sehat. Pribadi yang sehat adalah kepribadian yang mampu menunjukkan beberapa keistimewaan sifat dan keadaan rohaninya. Setiap orang yang di dalam Kristus, yang telah memberikan hatinya untuk dikuasai Allah akan memiliki kepribadian yang sehat, sebab Roh Kudus diam di dalam hatinya (IKor. 6:19-20).

Faktor-faktor Umum Penyebab Pemuda Kristen Mengalami Pergumulan dalam Mencari Pasangan Hidup

Pergumulan dalam pasangan hidup merupakan hal yang dialami secara alami oleh setiap individu yang tumbuh secara normal. Beberapa faktor penyebab pemuda Kristen bergumul dalam mencari pasangan hidup antara lain:

Pertama, jumlah orang percaya yang relatif kecil dalam lingkungan masyarakat. Kecilnya komunitas Kristen dalam pergaulan membuat pemuda Kristen bergumul dalam mencari pasangan hidup. Kedua, kurang atau tidak siapnya pemuda atau pemudi Kristen untuk menanggung resiko bahwa dalam menemukan teman hidup tidak mudah. Ketiga, adanya kesalahpahaman tentang konsep “jika mengikut Tuhan Yesus, maka semuanya akan beres dan tidak ada masalah, semuanya beres.” Menjadi orang Kristen tidak akan membuat kita mampu menyelesaikan masalah yang ada secara otomatis. Sebaliknya dalam Alkitab menunjukkan adanya kegagalan-kegagalan di dalam keberhasilan yang telah berhasil mereka raih.¹⁷ Keempat, Kesepian. Kesepian adalah sebuah perasaan sendiri, sedih dan kebutuhan akan teman yang tidak terpenuhi. Kesepian membuat kita memiliki perasaan bahwa tidak seorangpun yang tahu atau memperhatikan keadaan kita. Kita merasa terisolasi dan terpisah dari pusat kegiatan manusia.¹⁸ Kelima, Usia. Usia yang wajar untuk menikah telah ditetapkan oleh sebuah badan hukum. Hal ini membuktikan di kalangan pemerintahpun ada batas usia pernikahan, karena itu berhubungan dengan keharmonisan berumah tangga. Keenam, karakter. Karakter adalah diri Anda yang sebenarnya. Alkitab menyebutnya sebagai “manusia batiniyah yang tersembunyi.” Karakter merupakan temperamen yang telah diubah karena masa kanak-kanak, pendidikan, sikap dasar, kepercayaan, prinsip-prinsip dan motivasi. Kadang-kadang karakter disebut jiwa yang terdiri dari pikiran, emosi, dan kehendak.¹⁹

Pengaruh Temperamen terhadap Ketahanan Menghadapi Pergumulan dalam Mencari Pasangan Hidup

Dengan mengenali temperamen seseorang, kita dapat menduga bagaimana reaksinya bila dihadapkan pada situasi tertentu, mengapa ia bertindak seperti itu, tipe pekerjaan bahkan tipe kekasih macam apakah yang cocok baginya.²⁰ Ketika seseorang dapat menemukan temperamen dasarnya, biasanya dia dapat memahami dengan lebih mudah peluang kerja yang cocok untuk dirinya, bagaimana bergaul baik dengan orang

¹⁷Ben Ferguson, *Cara Mengatasi 12 Masalah Kehidupan* (Solo: Dabara Publisher, 1995), 141.

¹⁸*Ibid.*, 48.

¹⁹LaHaye, *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan*, 35.

²⁰Yoshua M., “Temperamen Kristen,” <http://www.org/artikel/umum/bilik> artikel umum, diakses tanggal 28 Februari 2011.

lain, apa kelemahan alami yang perlu diwaspadai, dengan pasangan seperti apa sebaiknya dia menikah, dan bagaimana dapat meningkatkan efektivitas hidup.²¹

Sanguin

Ketahanan seorang sanguin menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup dapat dinilai dari tingkah laku, perbuatan dan kebiasaan dari temperamen ini. Seorang sanguin pada umumnya adalah seorang yang cukup penakut.²² Melihat segala ciri-ciri temperamen sanguin dapat disimpulkan seorang sanguin dalam mencari pasangan hidup bukanlah hal yang sulit baginya karena sifatnya yang terbuka dan supel. Namun tindakan-tindakan yang sering dilakukannya yang sering mengacaukan segala sesuatu. Kelemahan-kelemahan inilah yang mempengaruhi ketahanan sanguin dalam menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup.

Kholeris

Temperamen kholeris merupakan temperamen yang cukup menonjol karena memiliki sifat kepemimpinan didalamnya. Tim LaHaye dalam bukunya *Temperamen yang Diubah* menuliskan tentang temperamen kholeris sebagai berikut:

Kolerik adalah seorang yang penuh aktivitas lagi praktis. Hidup ini dirasakan sangat berguna baginya. Ia berkemauan keras, pembawaannya seorang pemimpin, seorang yang berpandangan optimis. Pikirannya penuh berisi gagasan-gagasan, rencana-rencana atau sasaran-sasaran dan ia biasanya menggalang semuanya dengan tangguh. Seperti seorang sanguin, ia bersifat ekstrovert, meskipun tidak begitu parah. Meskipun hidupnya amat produktif, ia mempunyai kelemahan-kelemahan dasar yang parah. Ia puas diri, kemauannya keras, mudah naik darah, dan condong untuk berlaku kasar dan kejam. Tak ada orang yang bisa lebih tajam dan sengit daripada seorang kolerik. Mereka bisa jadi pengawas yang baik, jenderal, pemborong bangunan, pelopor, politikus, atau organisator yang baik, tapi biasanya tidak mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan ketepatan dan ketelitian yang tinggi.²³

Seorang kholeris adalah seorang yang dominan. Seringkali karena sifat dominannya yang tidak dapat dikuasanya membuat dia seringkali kepayahan dalam mendapatkan pasangan hidup. Namun karena sifatnya yang keras dan tangguh membuat seorang kholeris tidak terlalu mempermasalah hal itu. Dia mampu bertahan dan justru menjadikan masalah mencari pergumulan adalah tantangan yang menarik baginya. Maka dapat disimpulkan bahwa temperamen ini adalah tipe yang paling dapat bertahan dalam tekanan dalam mencari pasangan hidup.

Melankolis

Tim LaHaye, dalam bukunya *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan* menuliskan: Orang-orang melankolik biasanya terlambat menikah, atau sama sekali tidak menikah. Mereka sangat perfeksionis di samping biasanya sangat cerdas, berbakat dan kreatif. Akan tetapi, mereka sering mengeluh tidak dapat menemukan pasangan yang

²¹LaHaye, *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan*, 42.

²²LaHaye, *Temperamen yang Diubah*, 42.

²³Ibid., 85.

sempurna. Dan mereka memang tidak akan pernah mendapatkannya. Sesungguhnya, orang melankolik mempunyai kemampuan untuk mencintai secara mendalam sekalipun masih terganggu oleh ketidaksempurnaan pasangannya. Para pria melankolik mudah terpicu oleh daya tarik pasangannya, yang mampu mengajak mereka untuk menikah, asalkan dengan cara yang bijaksana gadis-gadis ini menolak hubungan seks pranikah.²⁴

Phlegmatis

Seorang melankolis seringkali dikatakan sebagai temperamen yang kaya, dalam bukunya, *Temperamen yang Diubahkan*, Tim LaHaye menuliskan:

Meskipun ia mempunyai citra yang baik dan temperamen yang tenang, tetapi Flegmatik tidaklah sempurna. Kelemahan orang flegmatik yang paling jelas dan yang membuat Hipokrates menamainya “phlegm” artinya lamban atau melempem adalah kurangnya dorongan dan ambisi. Meskipun ia selalu terlihat melakukan apa yang diharapkan, dia jarang keluar dari status quo. Orang hampir semua merasa bahwa metabolisme flegmatik itu lamban, dan kurang semangat; dia sering tertidur sesaat setelah duduk. Ia jarang terlibat dalam suatu kegiatan, lebih senang membuat alasan untuk menghindari keterlibatan dengan kegiatan orang lain, dan dengan berjalannya waktu “mesin” cenderung berkurang kecepatannya.²⁵

Dilihat dari semua ciri-ciri temperamen dari phlegmatis, maka dapat disimpulkan seorang phlegmatis adalah tipe yang paling tidak kuatir akan permasalahan mencari pasangan hidup. Dari sikapnya yang pasif, tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat dan lambat dalam bertindak, maka dapat disimpulkan bahwa temperamen ini adalah tipe yang dapat bertahan dalam tekanan ketika mencari pasangan hidup.

Metodologi Penelitian

Metodologi mempunyai pengertian yaitu suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode.²⁶ Pengertian lain dari metodologi adalah berbagai cara kerja yang disesuaikan dengan obyek penelitian yang akan diteliti, di dalamnya termasuk pengertian tentang penjelasan alasan penggunaan metode penelitian yang dipilih (termasuk cara kerja dan alat-alat yang digunakan).²⁷ Sedangkan “penelitian” berarti suatu kegiatan yang terus menerus.²⁸ Penelitian juga dapat diartikan sebagai usaha terencana dan sistematis untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan melalui penggunaan metode ilmiah tertentu, yang telah disusun secara

²⁴LaHaye, *Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan*, 23.

²⁵Ibid., 55.

²⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 42.

²⁷Burangan Saragih dan lainnya, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (t.k.: Direktorat Perguruan Tinggi Swasta dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1994), 31.

²⁸M. Suparmoko dan Ari Sudarman, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Bagian Penelitian Fakultas Ekonomi Gadjah Mada, 1981), 2.

sistematis melalui proses intensif yang menggeneralisasikan data serta menarik kesimpulan.²⁹

Metode Korelasi yang Digunakan

Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi. Korelasi bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel, berdasarkan koefisien korelasi. Menurut Sumanto, “penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa jauh tingkat hubungan (tingkat hubungan yang dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).”³⁰

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah merupakan kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.³¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³² Jadi populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dan yang memiliki kesamaan sifat dan hak kesempatan untuk diteliti.

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.³³ Menurut Sumanto, sampel adalah sejumlah individu untuk suatu penelitian yang sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan dari seluruh populasi yang ada. Tujuan sampel adalah penggunaan sebagian individu-individu yang diselidiki untuk memperoleh informasi tentang seluruh populasi.³⁴ Jadi sampel adalah wakil dari seluruh populasi yang diteliti. Jadi sampel penelitian ini adalah sebagian dari pemuda-pemudi GKII Yogyakarta yang berusia 21-35 tahun dan masih lajang dengan jumlah 34 orang.

Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya melakukan sebuah penelitian adalah melakukan sebuah pengukuran. Maka untuk melakukan hal tersebut membutuhkan alat untuk mengukur yang baik, yang biasa disebut dengan instrumen penelitian.³⁵ Instrumen diperlukan dalam setiap penelitian dan merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer.³⁶ Dalam pengumpulan data di sini penulis menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab responden secara tertulis pula.³⁷ Kuesioner dapat dibedakan menjadi kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka, apabila responden diberi kesempatan untuk

²⁹Fo' Aurota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: FKIP-UKI, 2005), 3.

³⁰Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika dan Metodologi Penelitian Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 1:8.

³¹Azwar Saifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 77.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 102.

³³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 85.

³⁴Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika dan Metodologi Penelitian Riset*, 1:23.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 23.

³⁶Ronny Kountur, *Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Peny., Poppy Herawati (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), 155.

³⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 182.

menjawab dengan kalimatnya sendiri. Kuesioner tertutup, apabila responden hanya diberi kesempatan untuk memilih jawaban yang telah disediakan. Dalam kuesioner tertutup pertanyaan bisa berupa pilihan ganda, *checklist*, atau skala bertingkat.³⁸

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tertutup. Jadi responden cukup menjawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, kuesioner berupa daftar pertanyaan yang terdiri dari 35 pertanyaan, dibagi menjadi 20 pertanyaan tentang temperamen dan 15 pertanyaan mengenai ketahanan pemuda Kristen menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup.

Metode Analisa Data

Analisis data merupakan proses terakhir penelitian, sebelum laporan ditulis. Analisis dilakukan agar tujuan pokok penelitian yaitu menjawab pertanyaan dan membuktikan hipotesis dapat dicapai.³⁹ Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa analisis/uji untuk menganalisis data, sebagai berikut: pertama, untuk menguji kuesioner sebagai instrumen dalam penelitian adalah menggunakan analisis/uji validitas dan analisis/uji reliabilitas. Kedua, untuk melihat penyebaran/distribusi jawaban responden menggunakan analisis/uji frekuensi dan ketiga untuk menguji hipotesis menggunakan analisis/uji regresi.

Uji regresi bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh sebuah variabel pada variabel lain.⁴⁰ Beberapa variabel yang dimaksud adalah variabel independen dengan sebuah variabel dependen. Analisis regresi yang menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen dinamakan analisis regresi sederhana.⁴¹ Hasil dari analisis regresi itu adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.⁴² Tujuan utama dari regresi adalah mendapatkan dugaan (ramalan) dari suatu variabel dengan menggunakan variabel lain yang diketahui.⁴³

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini akan membuktikan hipotesis bahwa diduga ada pengaruhnya antara temperamen yang dimiliki pemuda Kristen di Gereja Kemah Injil terhadap ketahanannya dalam menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup.

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh temperamen pemuda Kristen yang melankolis, plegmatis, sanguin, dan khleris terhadap ketahanan menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup. Dalam uji regresi pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas): pertama, jika probabilitas (tabel Anova pada kolom Sig) > 0,05 maka menunjukkan tidak ada pengaruh temperamen pemuda Kristen terhadap ketahanan menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup. Kedua, jika probabilitas < 0,05 (tabel Anova pada kolom Sig) maka menunjukkan

³⁸Saragih dan lainnya, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, 50.

³⁹Purnawan Junadi, *Pengantar Analisis Data* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 3.

⁴⁰Singgih Santoso dan Fandi Tjiptono, *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2001), 95.

⁴¹Mohamad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 458-59.

⁴²H. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), 81.

⁴³Djarwanto, *Statistika Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 1990), 326.

ada pengaruh temperamen pemuda Kristen terhadap ketahanan menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup.⁴⁴

Dari tabel Anova pada kolom df menunjukkan ada 16 responden yang memiliki temperamen melankolis, didapat nilai F hitung sebesar 1.974 dengan probabilitas 0,021. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi menunjukkan adanya pengaruh ketahanan menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup terhadap pemuda Kristen bertemperamen melankolis. Sedangkan pada model summary dapat dilihat besarnya adjusted R² adalah 0,229, hal ini berarti ketahanan menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup mempengaruhi pemuda Kristen yang bertemperamen melankolis sebesar 22,9%.

Dari tabel Anova pada kolom df menunjukkan ada 9 responden yang memiliki temperamen plegmatis, didapat nilai F hitung sebesar 2.496 dengan probabilitas 0,033. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi menunjukkan adanya pengaruh temperamen plegmatis pemuda Kristen terhadap ketahanan menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup. Sedangkan pada model summary dapat dilihat besarnya adjusted R² adalah 0,286, hal ini berarti ketahanan menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup mempengaruhi pemuda Kristen yang bertemperamen plegmatis sebesar 28,6%.

Dari tabel Anova pada kolom df menunjukkan ada 5 responden yang memiliki temperamen sanguin, didapat nilai F hitung sebesar 2.165 dengan probabilitas 0,044. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi menunjukkan adanya pengaruh ketahanan menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup terhadap pemuda Kristen bertemperamen plegmatis. Sedangkan pada model summary dapat dilihat besarnya adjusted R² adalah 0,162, hal ini berarti ketahanan menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup mempengaruhi pemuda Kristen yang bertemperamen sanguin sebesar 16,2%.

Dari tabel Anova pada kolom df menunjukkan ada 4 responden yang memiliki temperamen kholeris, didapat nilai F hitung sebesar 1.583 dengan probabilitas 0,048. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi menunjukkan adanya pengaruh ketahanan menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup terhadap pemuda Kristen bertemperamen kholeris. Sedangkan pada model summary dapat dilihat besarnya adjusted R² adalah 0,323 hal ini berarti ketahanan menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup mempengaruhi pemuda Kristen yang bertemperamen kholeris sebesar 32,3%.

Dari keempat temperamen pemuda Kristen di atas dapat dilihat bahwa pengaruh pemuda Kristen bertemperamen sanguin terhadap ketahanan menghadapi pergumulan dalam mencari pasangan hidup memiliki prosentase yang rendah yaitu 16,2%. Kedua, pemuda Kristen yang bertemperamen melankolis dengan 22,9%. Ketiga, pemuda Kristen yang bertemperamen plegmatis dengan 28,6% dan yang terakhir pemuda Kristen yang bertemperamen kholeris yaitu 32,3%. Ini menunjukkan bahwa pemuda bertemperamen kholeris memiliki pengaruh yang paling besar dalam menghadapi

⁴⁴H. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), 86-87.

ketahanan pergumulan mencari pasangan hidup dibandingkan dengan pemuda Kristen yang bertemperamen plegmatis, melankolis dan sanguin.